

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN  
RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
PADA KOTA DAN KABUPATEN  
DI WILAYAH INDONESIA**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LUZY OKTA DILA**

**NPM. C1C010019**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN  
RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
PADA KOTA DAN KABUPATEN  
DI WILAYAH INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

**OLEH :  
LUZY OKTA DILA  
NPM. C1C010019**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**Skripsi oleh Luzy Okta Dila**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

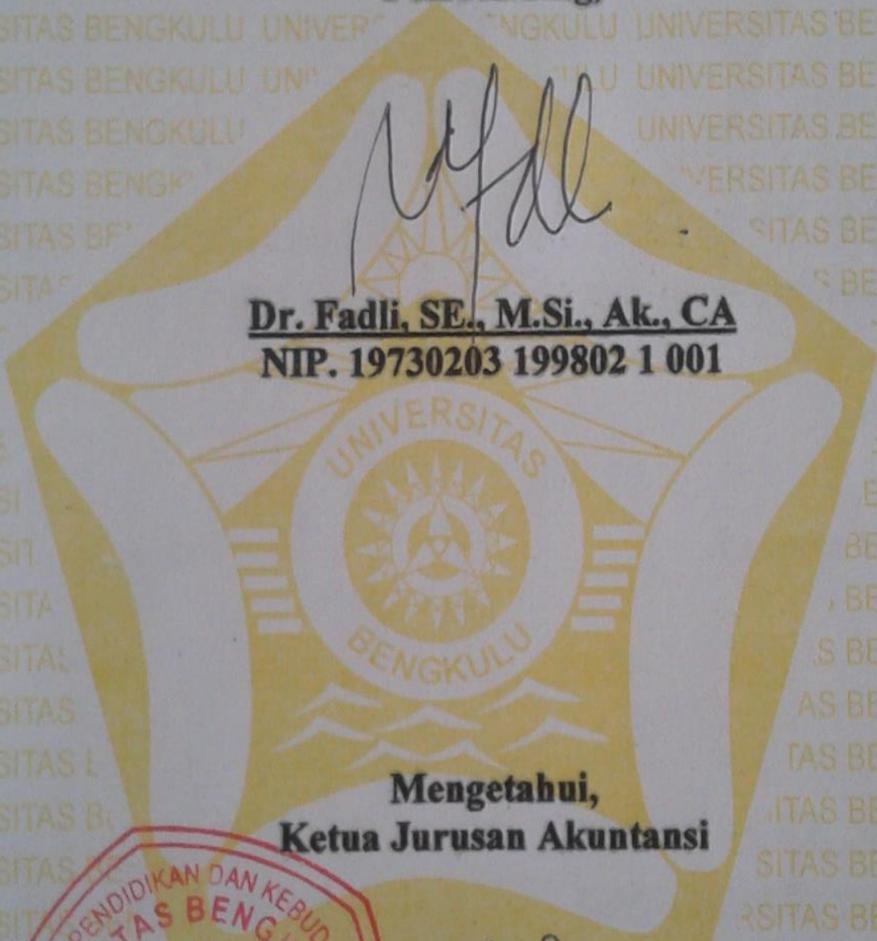
**Bengkulu, 05 Maret 2014**

**Pembimbing,**



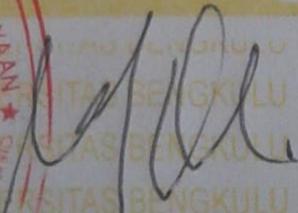
**Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19730203 199802 1 001**



**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Akuntansi**



**Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19730203 199802 1 001**

**Skripsi oleh Luzy Okta Dila ini**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji**

**Pada Hari Kamis, 06 Maret 2014**

**Dewan Penguji :**

**Ketua,**

**Anggota I,**

**Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19730203 199802 1 001**

**Lismawati, SE, M.Si., Ak, CA**

**NIP 19750217 200312 2 001**

**Anggota II,**

**Anggota III,**

**Saiful, SE, M.Si, Ph.D., Ak**

**NIP. 19700108 199702 1001**

**Nila Aprilla, SE, M.si., Ak, CA**

**NIP. 19820820 200604 1 014**

**Mengetahui,**

**a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**

**Wakil Dekan Bidang Akademik,**

**Dr. Fahrudin JS. Pareke, SE., M.Si**

**NIP 19710914 199903 1 004**

# MOTTO

**Percayalah Allah SWT  
akan memberikan jawaban dari setiap doa untuk orang yang  
selalu berusaha, berdoa, dan bertawakal**

**Insyallah**

~ LuzyOktaDila~

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.  
- Evelyn Underhill

**Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang  
tidak menyadari betapa dekatnya mereka**

**dengan keberhasilan**

**saat mereka**

**menyerah.**

**- Thomas Alva Edison**

**If you want something you've never had, you must  
be willing to do something you've never done.**

**Success is a journey, not a destination**

## PERSEMBAHAN

iv

### **Skripsi ini Kupersembahkan kepada:**

- ▶ Orangtuaku tercinta Papa (UjangRozaly,SE) dan Mama(NyimasSitiHalimah) Yang selalu menantikan kesuksesan anaknya. Terima kasih yang tiada tara nya atas doa dan restu yang selalu kalian berikan.
- ▶ Adikku Milla Desta Nia, Chofifah Dinda Zulhaini, Rani Alawiyah, yang telah memberikan do'a dan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ▶ Sahabat-sahabatku yang paling the best.
- ▶ UntukSpecial SomeoneJodohku.
- ▶ Keluarga Gedung K yang sangat aku banggakan.
- ▶ Dosenpembimbingku, BapakFadli yang

telah bersedia membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini.



HIMASI. BERSAMA KITA BISA!



Almama terku tercinta, Universitas  
Bengkulu.

## *SPECIAL THANKS TO*

- \* Allah SWT yang selalumemelukdanmerangkulku, sertamenganugrahkansebuahkebenaranpadahatikecil.
- \* Keluargaku yang teramatkucintai Mama, Papadan3 sodaraperempuanku ( Nia, Dinda, Rani) yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikansolusidarisetiaprintangan yang kuhadapidanmemberikudukungan yang takterhinggahinggagelarsarjanainidapatkuraih.Keberhasilani niLuzypersembahkanuntuk kalian orang-orang yang akusayangidanluzybanggakandiduniaini.
- \* Special Someone Jodohku.
- \* Dosen Pembimbingku tersayangBapakDr.Fadli, SE., M.Si., Ak., yang selalumeluangkanwaktunyauntukmembimbingkudariNolsam paiakuakhirnyabisamenyelesaikanskripsiini. Terimakasihbanyak, Pak.
- \* TigaDosen Pengujiku, IbuLismawati, SE., MSi., Ak., Bapak Saiful SE., MSi., Ak., BapakMadaniHatta, SE., M.Si., Ak.yang telah memberikan saran dan kritik serta motivasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
- \* Pak Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi dan masukan selama di kampus.

- \* Kepada Ibu Nikmah, SE., M.Si., Ak, Selaku dosen Pembimbing akademik yang selalu memberikan saran dan nasehat selama di <sup>vi</sup> ihan.
- \* Buat Pak Eddy terimakasih atas bimbingan dan nasehatnya.
- \* Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Gedung K, Buk Nilu, Pak Madani, Pak Heru, Pak Baihaqi Bu Rini, Bu Fenny, Bu Iisma, Bu Qory, Pak Abdullah, Pak Robin, Buk Nely, Pak Saiful, Pak Husaini, Bu Nurnah, Bu Siti, Bu Pranata, Bu Novita, Bu Lisa, Bu Fitriawati, Terima kasih Atas ilmu yang kalian berikan, nasehat, bantuan, semangat dan motivasi yang tulus yang tak mengenal rasa lelah. Semoga semua yang telah diberikan bermanfaat bagi saya kedepannya.
- \* Untuk kak Yudi, terimakasih selalu support, semangat, dan teman insaat genting buat ngerjain skripsi luzy
- \* Sahabatku Parbietersayang yang selalu ada untukku Indah Ayu Damayanti, Eka Sepriani, Melfariza Sefriyana, Iqra Kulmaladan Rahayu Anggraini yang selalu berada di sampingku di saat senang dan susah selama perkuliahan, menjadi keluarga dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Sangat beruntung memiliki kalian. \*
- \* Sahabatku Melisa, Stella, Cikhna, Pupud yang selalu nemani aku di kelas kama upunduka. \*

- \* Teman-Teman KKN Ance, Retha, Fitri, Mbak Novi, Silas, Yoyok, Adi di Desa Pagarjatis selama 2 bulan yang memberikan pelajaran berrhargasusah, senang, sampai bertengkar dan nangis bersama. Benar-benar masa-masa KKN tidak pernah kulupakan
- \* Teman-teman Akun 2010, terutama akun enjoy Carissa dan teman-teman, okid dan teman-teman, yulid dan teman-teman, vε vii teman-teman, Untuk Akun B ada Yogik, Citra, Rinda, mbak rara, dodo, chintya, dan teman-teman lainnya terimakasih atas berapatahun yang telah kita lewati, kenang-kenangan yang terindah yang diberikan, semoga tali persaudaraan kita tidak pernah terputus.
- \* Buat Anak-anak Himasi, Andre, dyana, Narendra, Mada, Ayu, bang dedi, bang oki, bang dimas, ira, dian, ayudita.
- \* Kak Danang, kak Herawan, kak Anton, Mbak Elda, Mbak Ning, dan Ibu Oda.
- \* Keluargagedung K, Kakak tingkata kuntansiku yang dengansenanghatimemberikan bantuandansharingnya, mbak metha, mbak rany, kak wildan, mbak sintia, mbak tere, dan semua yang ikut membantudanmendoakan.
- \* Serta terima kasih kepadaseluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini,



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KOTA DAN KABUPATEN DI WILAYAH INDONESIA**

yang diajukan untuk di uji pada tanggal 06 Maret 2014, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar sarjana dan Ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, 06 Maret 2014  
Yang membuat pernyataan,



Luzy Okta Dila

**Analysis The Effect of Local Tax Revenue and Local  
Retribution to Original Local Revenue (OLR)  
at the Regional District and the City  
of Indonesia**

**Oleh:**

**Luzy Okta Dila<sup>1)</sup>**

**Fadli<sup>2)</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence on the effect of local tax revenue and local retribution to Original Local Revenue (OLR) at the Regional District and the City of Indonesia.*

*The population in this study were all regencies / cities in Indonesia. The sample in this study districts / cities that deliver the Budget Realization Report (LRA) annually to the Directorate General of Local Government Fiscal Balance in 2010 until 2012. The data used in this study is secondary data, the data in the form of Local Taxes, Levies and revenue derived from financial data in the official website of the Directorate General of Fiscal Balance (DGFB). The number of samples in this study were as many as 84 districts/cities.*

*The test results of the first hypothesis suggests that local tax revenue affect the increased Original Local Revenue (OLR) in the District and Municipality in Region of Indonesia. The test results of the second hypothesis suggests that Retribution affect the increased Original Local Revenue (OLR) in the District and Municipality in Region of Indonesia. The test result of the third hypothesis suggests that wealth management areas separated affect the increased Original Local Revenue (OLR) in the District and Municipality in Indonesia. The test results of the fourth hypothesis suggests that the other local revenue affect the increased Original Local Revenue (OLR) in the District and Municipality in Indonesia.*

**Keywords: local tax revenue, local retribution, and OLR**

<sup>1)</sup>*Candidates for Bachelor of Economics (Accounting) University of Bengkulu*

<sup>2)</sup>*Supervisor*

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH  
DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
PADA KOTA DAN KABUPATEN  
DI WILAYAH INDONESIA**

**Oleh:**

**LuzyOktaDila<sup>1)</sup>**

**Fadli<sup>2)</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Daerah dan Kota Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten / kota di Indonesia . Sampel dalam penelitian kabupaten/ kota yang menyampaikan Laporan Realisasi Anggaran(LRA) per tahun kepada Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2010 sampai 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder,data dalam bentuk Pajak Daerah,Retribusi dan pendapatan yang berasal dari data keuangan di situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 kabupaten/kota .

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (OLR) di Kabupaten dan Kota di Wilayah Indonesia Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Retribusi berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten dan Kota di Wilayah Indonesia. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Hasil wilayah pengelolaan kekayaan yang dipisahkan mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang (PAD) di Kabupaten dan Kota di Indonesia. Hasil hipotesis keempat menunjukan bahwa lain-lain PAD yang sah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten dan Kota di Indonesia.

**Kata kunci: pajakdaerah, retribusidaerah, dan PAD**

<sup>1)</sup>Calon Sarjana Ekonomi (Akuntansi) Universitas Bengkulu

2)

Dosen

Pembimbing

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia”.

Peyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tuaku yang selalu memberikan doa, restu dan semangat yang tak terhingga untukku.
2. Bapak Dr. Fadli, SE., M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi dan masukkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak Ibu Lismawati, SE., M.Si., Ak., CA, Bapak Saiful SE., M.Si., Ph.D., Ak., Bapak Madani Hatta, SE., M.Si., Ak, bu Nila Aprilla SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, koreksi, dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan pelajaran hidup yang berarti.
5. Bapak Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
6. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Dosen Jurusan akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 2010.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selajutnya.

Bengkulu, 06Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>.....</b>	

### **BAB I: PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9

1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Masalah .....	10

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Penerimaan Daerah .....	12
2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	13
2.3 Pajak Daerah .....	15
2.4 Retribusi Daerah .....	20
2.5 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan .....	23
2.6 Lain-Lain PAD yang Sah .....	24
2.7 Penelitian Terdahulu .....	25
2.8 Kerangka Pemikiran .....	29
2.9 Pengembangan Hipotesis .....	30
2.10 Hubungan Pajak Daerah dan Peningkatan PAD .....	30
2.11 Hubungan Retribusi Daerah dan Peningkatan PAD .....	32
2.12 Hubungan Laba BUMD dengan Peningkatan PAD .....	32
2.13 Hubungan Lain-Lain PAD terhadap Peningkatan PAD .....	33

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	39

	20
3.3.1 Populasi .....	39
3.3.2 Sampel .....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5 Metode Analisis Data .....	41
	xiii
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	42
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	42
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	43
3.5.2 Analisis Regresi .....	43
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	43
3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F) .....	43
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
3.5.3.3 Uji t .....	44

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Sampel Penelitian .....	46
4.1.2 Deskriptif Statistik .....	47
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	49
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	49

	21
4.1.3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	51
4.1.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	52
4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
4.1.4 Analisis Regresi Linier .....	55
4.1.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	55
4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
4.1.4.3 Uji t .....	57
4.1.5 Perbandingan Kontribusi persentase terhadap PAD .....	60
4.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 Pembahasan Pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD .....	61
4.2.2 Pembahasan Pengaruh Retribusi Daerah terhadap PAD...	62
4.2.3 Pembahasan Pengaruh Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.....	63
4.2.4 Pembahasan Pengaruh Lain-Lain PAD yang Sah.....	64

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Implikasi Penelitian .....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.4 Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitianterdahulu .....	27
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi t .....	58
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis .....	59
Tabel 4.12 Hasil Kontribusi Persentase PAD .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

xvi

- Lampiran 1    Tabel distribusi data keuangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Sampel Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia
- Lampiran 2    Tabel Persentase Kontribusi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba BUMD, dan Lain-Lain PAD terhadap peningkatan PAD pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.
- Lampiran 3    Deskriptif Statistik
- Lampiran 4    Uji Normalitas Sebelum Outlier
- Lampiran 5    Uji Normalitas Sesudah Outlier
- Lampiran 6    Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7    Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8    Uji Autokorelasi
- Lampiran 9    Uji Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)
- Lampiran 10   Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 11   Uji Signifikansi t

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan yang fundamental tentang pengelolaan keuangan daerah dimulai pada 1 Januari 2001, dan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Kedua Undang-Undang ini mengatur tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kewenangan yang diberikan setiap daerah otonom baik ditingkat Provinsi maupun ditingkat Kabupaten dan Kota memiliki hak dan kewenangan yang telah diberikan pemerintah pusat untuk mengelolah pemerintahan daerahnya masing-masing.

Pelaksanaan suatu otonomi daerah yang dititikberatkan pada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota dimulai dengan adanya penyerahan dan pengalihan pembiayaan, Riduansyah, (2003). Adapun Sumber pembiayaan yang paling penting dalam pembiayaan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Komponen utama dari PAD yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun ~~2004~~<sup>xvii</sup>:

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi daerah
- c. Hasil pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan (BUMN/BUMD)
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Implementasi dari kebijakan pemerintah pusat untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah sebagai penggerak dari suatu pembangunan pada pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat. Dasar dari otonomi daerah dan kebijakan fiskal itu sendiri untuk penyelenggaraan pembangunan negara. Sedangkan tujuan ekonomi yang mungkin ingin dicapai melalui desentralisasi adalah mewujudkan kesejahteraan melalui penyediaan pelayanan publik yang lebih merata dan memperdekat antara suatu penyedia publik dengan masyarakat lokal.

Menurut Rahman (2005) Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah

sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah, Mamesah (1995).

PAD di masing-masing Provinsi, maupun Kabupaten dan Kota di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik, walaupun adanya penurunan pada tahun tertentu. Seperti salah satu kota di Provinsi Aceh, yaitu Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2010 PAD-nya Rp 24,267 juta, pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu Rp 21,043 juta, dan pada tahun 2012 penurunan yang dratis yaitu 12,614 juta. Pada salah satu Kabupaten di Jawa Barat, kabupaten Garut pada tahun 2010 PAD-nya Rp 10,915 juta, dan pada tahun 2011 PAD-nya mengalami kenaikan dratis Rp 122,419 juta, dan ditahun 2012 PAD-nya mengalami penurunan yaitu Rp 121,446 juta. Adanya peningkatan ataupun penurunan PAD itu sendiri dikarenakan sumber PAD itu sendiri kontribusinya tidak terlalu besar. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah masih lebih di dominasi oleh transfer dana dari pusat. Ditingkat provinsi, secara kumulatif transfer pusat mencapai lebih 51% dari seluruh penerimaan. Pendapatan Asli Daerah kumulatif di seluruh provinsi sebesar 46,1%. Sementara Kabupaten menerima transfer pusat sebesar 87,1% dari total penerimaannya. Sementara Pemerintah Kota menerima sebesar 71,8% (Artikel SKRI, Desk informasi, 3 Juli 2012).

Di Indonesia Untuk menyelenggarakan pemerintahan, daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menempatkan sebagai salah satu perwujudan kenegaraan, ditegaskan bahwa penempatan beban

kepada rakyat, seperti Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa diatur dengan Undang-Undang. Dengan demikian, pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah harus didasarkan pada Undang-Undang. Dalam hal ini, pentingnya pemungutan adanya Pajak dan retribusi dengan adanya pergantian Undang-undang pajak daerah dan retribusi daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009.

Pajak mempunyai peran penting dimana memiliki peran ganda sebagai sumber pendapatan daerah (*budgetary*) dan sebagai alat pengaturan (*regulatory*) alokasi dan distribusi kegiatan ekonomi dalam suatu daerah tertentu, Suparmoko (2002). Keberadaan Pajak daerah harus ditentukan target yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan realisasi penerimaan Pajak daerah itu sendiri karena Pajak daerah akan optimal sebagai kontribusi PAD apabila realisasinya dapat melebihi target yang telah ditetapkan, Apriani (2011). Selain pajak daerah, retribusi daerah merupakan komponen penting dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Retribusi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 retribusi itu sendiri adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dimana golongan dalam retribusi daerah Golongan Retribusi adalah pengelompokan retribusi yang meliputi Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan

Retribusi Perizinan tertentu. Retribusi juga mempunyai peranan yang cukup signifikan dan tidak bisa dipandang lemah kontribusinya terhadap penerimaan Pendapatan asli daerah. Retribusi juga merupakan pembayaran dari masyarakat terhadap pemerintah karena adanya balas jasa dari penerimaan tersebut menurut Suparmoko (2001).

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 mengatur tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah yang mana telah terlihat jelas Hasil penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah diakui belum memadai dan memiliki peranan yang relatif kecil terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) khususnya bagi daerah Kabupaten dan Kota. Sebagian besar pengeluaran APBD dibiayai dana alokasi dari pusat. Dalam banyak hal, dana alokasi dari pusat tidak sepenuhnya dapat diharapkan menutup seluruh kebutuhan pengeluaran Daerah. Oleh karena itu, pemberian peluang untuk mengenakan pungutan baru yang semula diharapkan dapat meningkatkan penerimaan Daerah, dalam kenyataannya tidak banyak diharapkan dapat menutupi kekurangan kebutuhan pengeluaran tersebut. Dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang hampir tidak ada jenis pungutan Pajak dan Retribusi baru yang dapat dipungut oleh Daerah. Oleh karena itu, hampir semua pungutan baru yang ditetapkan oleh Daerah memberikan dampak yang kurang baik terhadap iklim investasi. Banyak pungutan Daerah yang mengakibatkan ekonomi biaya tinggi karena tumpang tindih dengan pungutan pusat dan merintang arus barang dan jasa antar daerah. Untuk daerah Provinsi, jenis Pajak yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut telah

memberikan sumbangan yang besar terhadap APBD. Namun, karena tidak adanya kewenangan Provinsi dalam penetapan tarif Pajak, Provinsi tidak dapat menyesuaikan penerimaan Pajaknya. Dengan demikian, ketergantungan Provinsi terhadap dana alokasi dari pusat masih tetap tinggi. Keadaan tersebut juga mendorong Provinsi untuk mengenakan pungutan Retribusi baru yang bertentangan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang.

Selain Pajak Daerah dan retribusi daerah, ada dua komponen dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah, yaitu Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (laba penyertaan modal) dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (laba penyertaan modal) dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui penyertaan modal pada perusahaan milik daerah, penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah, dan penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha dari masyarakat. Yang mana masuknya kekayaan Negara yang dipisahkan pada perusahaan Negara maupun daerah sebagai bagian dari keuangan Negara di atas didasarkan pada gagasan pemikiran bahwa Pemerintah wajib menyelenggarakan pelayanan publik dalam rangka mencapai tujuan bernegara sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Sama halnya dengan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan lain-lain pendapatan asli daerah juga tergolong dalam komponen peningkatan pendapatan asli daerah yang diluar dari pajak daerah, retribusi daerah, maupun dengan laba penyertaan modal. Lain-lain PAD yang Sah ini mempunyai sifat yang pembuka bagi pemerintah

daerah untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan baik berupa secara materi dalam kegiatan tersebut dan bertujuan untuk menunjang, melapangkan, atau memantapkan suatu kebijakan daerah disuatu bidang tertentu. Kelompok penerimaan lain-lain dalam pendapatan daerah mencakup berbagai penerimaan kecil-kecil, seperti hasil penjualan alat berat dan bahan jasa. Penerimaan dari swasta, bunga simpanan giro dan Bank serta penerimaan dari denda kontraktor. Namun walaupun demikian sumber penerimaan daerah sangat bergantung pada potensi daerah itu sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfredo Marpen (2012) bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Bagian Selatan. Menurut Evi Apriani (2012) bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan retribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PAD. Menurut Dian Maya Sari pajak daerah kabupaten dan kota masih tergolong sangat rendah selain itu kontribusi pajak daerah terhadap PAD untuk kabupaten dan kota di Jawa Timur masih tergolong sangat rendah. Hal ini menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia dengan data yang diambil dari tahun 2010, 2011, 2012.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, dapat diketahui pajak daerah dan retribusi daerah merupakan komponen penting dalam peningkatan PAD. Oleh sebab itu peneliti mencoba meneliti hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah

terhadap peningkatan pendapatan asli daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia, dengan menambahkan dua komponen PAD lainnya yaitu Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada peneltian ini adalah:

1. Apakah Pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah di Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia?
2. Apakah Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah di Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia?
3. Apakah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (BUMD) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota dan Kabupaten di Wilayah Indonesia?
4. Apakah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia?
5. Seberapa besar kontribusi dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa Pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa retribusi daerah itu berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (BUMD) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa seberapa besar kontribusi dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh tentang pengaruh penerimaan Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,

dan pendapatan asli daerah yang sah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penulisan ini adalah:

1. Bagi para pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap peningkatan PAD yang akan memberikan dampak positif.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah untuk pemahaman seberapa besar pengaruhnya terhadap PAD di Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia.
3. Bagi penulis peneliti ini diharapkan dapat menambah informasi, pemahaman serta menambah wawasan tentang Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan-batasan penelitian digunakan agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penulis memberikan batasan penelitian dilakukan di Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia. Yang akan dilihat yaitu Total Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang

dipisahkan, dan Pendapatan Lain-Lain Daerah Yang Sah di Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia. Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan realisasi anggaran (LRA) Kota dan Kabupatendi wilayah Indonesia, yang diteliti dibatasi 2010, 2011, 2012.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penerimaan Daerah**

Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Penerimaan Daerah adalah uang yang masuk ke kas daerah. Dalam pasal (17) bahwa Penerimaan daerah terdiri dari pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Dalam pasal (23) bahwa Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (1) huruf a meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.

Menurut pasal Pasal 25 Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (1) huruf a dikelompokkan atas:

- a. Pendapatan asli daerah;
- b. Dana perimbangan; dan
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

## 2.2 Pendapatan Asli Daerah

Dalam pelaksanaan suatu otonomi daerah, setiap daerah otonom diberikan suatu kekuasaan dan wewenang oleh pemerintah dalam menjalankan rumah tangganya masing-masing. Dengan cara menggali sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut agar menghasilkan suatu pendapatan daerah. Dimana yang akan berguna dalam pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan salah satu pendapat daerah setelah dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain yang sah menurut Permendagri Nomor 13 tahun 2006 pasal 25. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil Pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Halim (2004) pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sedangkan menurut Siahaan (2005), pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan.

Pada daerah otonom yang telah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelolah sumber dayanya sendiri di harapkan pemerintah daerah masing-masing mengatur strategi dalm meningkatkan PAD daerah mereka. PAD itu sendiri untuk membiayai biaya rutin maupun pembangunan daerah. Dalam mengoptimalkan penerimaan PAD harus

adanya dukungan dari pemerintahan daerah itu sendiri dalam peningkatan layanan publik.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, meliputi:

- 1) Pajak daerah
- 2) Retribusi daerah
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 4) Lain-Lain pendapatan asli daerah yang sah

Adapun yang dimaksud dengan bagian laba dari BUMD terdiri dari:

- 1) Bank pembangunan Daerah (BPD)
- 2) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
- 3) Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sedangkan yang dimaksud dengan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terdiri dari:

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
- 2) Jasa giro;
- 3) Pendapatan bunga;
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan
- 5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

### 2.3 Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak daerah dan Retribusi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak memiliki beberapa unsur, dari berbagai definisi yang diberikan terhadap Pajak baik pengertian secara ekonomis (Pajak sebagai pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah) atau pengertian secara yuridis (Pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan) dapat ditarik kesimpulan tentang unsur-unsur yang terdapat pada pengertian Pajak antara lain sebagai berikut:

1. **Pajak dipungut berdasarkan undang-undang.** Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga Undang-Undang 1945 pasal 23A yang menyatakan “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang.”
2. **Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi perseorangan) yang dapat ditunjukkan secara langsung.** Misalnya, orang yang taat membayar Pajak kendaraan kantor akan melalui jalan yang sama

kualitasnya dengan orang yang tidak membayar Pajak kendaraan bermotor.

3. Pemungutan Pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.
4. **Pemungutan Pajak dapat dipaksakan.** Pajak dapat dipaksakan apabila wajib Pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.
5. Selain fungsi budgeter (anggaran) yaitu fungsi **mengisi Kas Negara/Anggaran Negarayang** diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, Pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur/regulatif).

Menurut Suparmoko (2002) menjelaskan bahwa Pajak daerah mempunyai peran ganda yaitu sebagai sumber pendapatan daerah (*budgetary*) dan sebagai alat pengaturan (*regulatory*) alokasi dan distribusi kegiatan ekonomi dalam suatu daerah tertentu.

Jenis Pajak Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Pasal 2

- (1) Jenis Pajak Daerah Tingkat I terdiri dari:
  - a. Pajak Kendaraan Bermotor;
  - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
  - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;

(2) Jenis Pajak Daerah Tingkat II terdiri dari:

- a. Pajak Hotel dan Restoran;
- b. Pajak Hiburan;
- c. Pajak Reklame;
- d. Pajak Penerangan Jalan;
- e. Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C;
- f. Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan;

Menurut Pasal 3 Tarif Pajak:

(1) Tarif pajak ditetapkan paling tinggi sebesar:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor 5% (lima persen);
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor 10% (sepuluh persen);
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor 5% (lima persen);
- d. Pajak Hotel dan Restoran 10% (sepuluh persen);
- e. Pajak Hiburan 35% (tiga puluh lima persen);
- f. Pajak Reklame 25% (dua puluh lima persen);
- g. Pajak Penerangan Jalan 10% (sepuluh persen);
- h. Pajak Pengambilan dan Pengelolaan Bahan Galian Golongan C 20%
- i. Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan 20% .

Jenis Pajak Daerah Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000

Pasal (2):

(1) Jenis pajak Propinsi terdiri dari:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air;
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air;

- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
- d. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air dan permukaan.

(2) Jenis pajak Kabupaten/Kota terdiri dari:

- a. Pajak Hotel;
- b. Pajak Restoran;
- c. Pajak Hiburan;
- d. Pajak Reklame;
- e. Pajak Penerangan Jalan;
- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C;
- g. Pajak Parkir.

Tarif Pajak menurut Pasal 3: (1) Tarif jenis pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan paling tinggi sebesar:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air 5% (lima persen);
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air 10% (sepuluh persen);
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor 5% (lima persen);
- d. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan 20% (dua puluh persen);
- e. Pajak Hotel 10% (sepuluh persen);
- f. Pajak Restoran 10% (sepuluh persen);
- g. Pajak Hiburan 35% (tiga puluh lima persen);
- h. Pajak Reklame 25% (dua puluh lima persen);

- i. Pajak Penerangan Jalan 10% (sepuluh persen);
- j. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C 20% (dua puluh persen);
- k. Pajak Parkir 20% (dua puluh persen).

Jenis Pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah:

1) Jenis Pajak Provinsi terdiri atas:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor;
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
- d. Pajak Air Permukaan; dan
- e. Pajak Rokok.

2) Jenis Pajak kabupaten/kota terdiri atas:

- a. Pajak Hotel;
- b. Pajak Restoran;
- c. Pajak Hiburan;
- d. Pajak Reklame;
- e. Pajak Penerangan Jalan;
- f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
- g. Pajak Parkir;
- h. Pajak Air Tanah;
- i. Pajak Sarang Burung Walet;
- j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan
- k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pajak dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak daerah dalam Laporan Realisasi anggaran tahun 2010-2012. Komponen Pajak yang terdapat di Laporan Realisasi Anggaran pada Kota/Kabupaten di wilayah Indonesia:

1. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor,
2. Bea Balik Nama Kendaraan di atas air
3. Pajak Air Bawah Tanah
4. Pajak Air Permukaan
5. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
6. Pajak Kendaraan Bermotor
7. Pajak Kendaraan Diatas air
8. Pajak Daerah Lainnya
9. Pajak Hiburan
10. Pajak Hotel
11. Pajak Penerangan Jalan
12. Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C
13. Pajak Reklame
14. Pajak Restoran

#### **2.4 Retribusi**

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai akibat adanya kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah tersebut didasarkan atas prestasi/pelayanan yang diberikan Pemda didasari peraturan yang berlaku, Halim (2004). Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah,

Retribusi Daerah adalah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Retribusi daerah terdiri atas 3 golongan, yaitu:

- a. Retribusi Jasa Umum, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah (pemda) untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan;
- b. Retribusi Jasa Usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemda dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta; dan
- c. Retribusi Perizinan Tertentu, yaitu retribusi atas kegiatan tertentu pemda dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada BAB VI bagian kesatu ada objek dan golongan retribusi pada pasal 108 bahwa:

- 1) Objek Retribusi adalah:
  - a. Jasa Umum
  - b. Jasa Usaha
  - c. Perizinan Tertentu.

- 2) Retribusi yang dikenakan atas jasa umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a digolongkan sebagai Retribusi Jasa Umum.
- 3) Retribusi yang dikenakan atas jasa usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b digolongkan sebagai Retribusi Jasa Usaha.
- 4) Retribusi yang dikenakan atas perizinan tertentu sebagaimana dimaksud dan Pada bagian kedua Retribusi Jasa Umum pasal 109 bahwa Objek Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan.

Dan pada pasal 110 bahwa:

1. Jenis Retribusi Jasa Umum adalah:
  - a. Retribusi Pelayanan Kesehatan;
  - b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan;
  - c. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta
  - d. Catatan Sipil;
  - e. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat;
  - f. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum;
  - g. Retribusi Pelayanan Pasar;
  - h. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor;
  - i. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran;
  - j. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta;
  - k. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus;

- l. Retribusi Pengolahan Limbah Cair;
- m. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang;
- n. Retribusi Pelayanan Pendidikan; dan
- o. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi.

Jenis Retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat tidak dipungut apabila potensi penerimaannya kecil dan/atau atas kebijakan nasional/daerah untuk memberikan pelayanan tersebut secara cuma-cuma.

Retribusi dalam penelitian ini adalah retribusi penerimaan daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran tahun 2010-2012. Komponen Retribusi berdasarkan LRA adalah:

1. Retribusi Pelayanan Kesehatan;
2. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan;
3. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum;
4. Retribusi Pelayanan Pasar;
5. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor;
6. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang;
7. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi;
8. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil.

## **2.5 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 pada bagian Ketiga pasal 26 (3) bahwa Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah

yang dipisahkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup:

- a. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD;
- b. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN; dan
- c. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

Yang dimaksud dengan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah:

- a. Bank pembangunan Daerah (BPD)
- b. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
- c. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## **2.6 Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Bagian ketiga pasal 26 (4) bahwa: jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis Pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup;

- a. hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
- b. jasa giro;
- c. pendapatan bunga;
- d. penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;

- e. penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ataupengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah;
- f. penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- g. pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
- h. pendapatan denda Pajak;
- i. pendapatan denda retribusi;
- j. pendapatan hasil eksekusi atas jaminan;
- k. pendapatan dari pengembalian;
- l. fasilitas sosial dan fasilitas umum;
- m. pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- n. pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yaitu yang di tulis Marpen (2013) yang meneliti di Sumatra Bagian Selatan, dengan hasil penelitian: Pajak Daerah memiliki pengaruh positif terhadap PAD, dan Retribusi Daerah memiliki pengaruh positif terhadap PAD, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PAD. Sedangkan penelitian Apriani (2012), dengan hasil kesimpulan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah, sedangkan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pendapatan daerah, dan pendapatan asli daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

Menurut Sari (2011) dengan hasil penelitian bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, karena peranan pajak daerah sangat penting untuk sumbangan keuangan daerah sehingga bisa digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah. Pengeluaran tersebut berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada retribusi daerah walaupun jumlahnya lebih sedikit dari retribusi daerah. Sehingga pengaruhnya pajak daerah paling besar dibanding retribusi daerah. Hasil penelitian dari retribusi daerah menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Retribusi daerah mempunyai jumlah sumbangan paling besar terhadap pendapatan asli daerah, hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan asli daerah cukup besar. Walaupun pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan asli daerah lebih kecil tetapi peran retribusi daerah terhadap jumlah pendapatan asli daerah sangat penting. Hasil yang terakhir bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Meskipun nilai dari retribusi daerah lebih rendah dari pada nilai pajak daerah.

Dan menurut Syafitri (2011) dengan hasil penelitian menunjukkan Pajak reklame memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi dilihat dari hasil analisis persamaan regresi yaitu sebesar 40,91% dan kontribusi penerimaan Pajak reklame terhadap PAD dari tahun 2007-2011 rata-rata sebesar 6,52%.

Apabila dijelaskan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

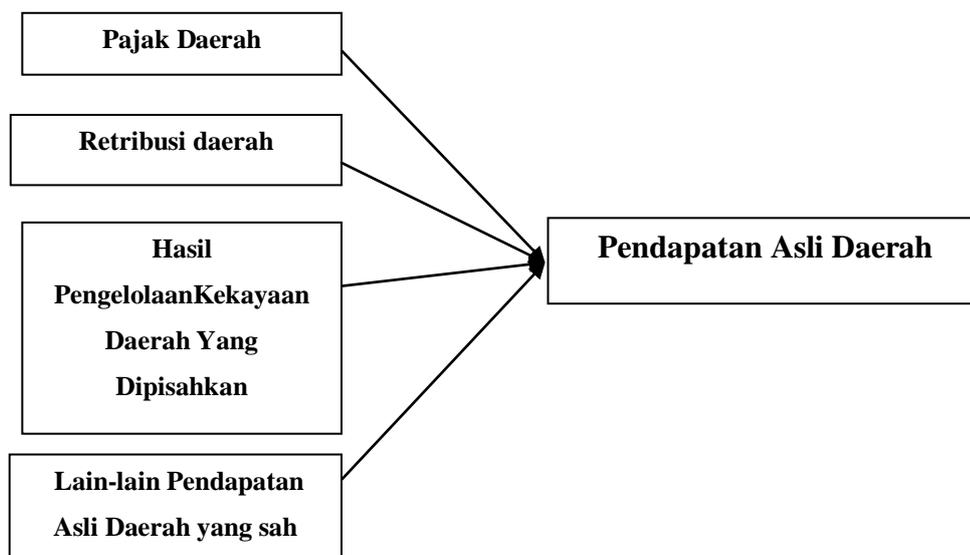
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Alfredo Marpen (2013)	Pengaruh Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kabupaten dan Kota di wilayah Sumatra Bagian Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD, Retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD</li> </ul>
2	Evi Apriani (2012)	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Tasikmalaya Tahun 2002-2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah, sedangkan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pendapatan daerah, dan pendapatan asli daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan</li> </ul>

			pendapatan asli daerah.
3	Dian Maya Sari (2010)	Kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD ( Analisis pada kabupaten dan kota di Jawa Timur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahwamenurut analisis statistic deskriptif bahwa pajak daerah kabupaten an kota masih tergolong sangat rendah.</li> <li>• Menurut analisis statistik deskriptif, kontribusi pajak daerah terhadap PAD untuk kabupaten dan kota di Jawa Timur masih tetgolong sangat rendah.</li> </ul>
4	Lili Syafitri (2011)	Analisis Peranan Dan Kontribusi Pajak Reklame terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dengan hasil penelitian menunjukkan Pajak reklame memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi dilihat dari hasil analisis persamaan regresi yaitu sebesar 40,91% dan kontribusi penerimaan Pajak reklame terhadap PAD dari tahun 2007-2011 rata-rata sebesar 6,52%.</li> </ul>

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Sejak diberlakukan kewenangan daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat dimana, pemerintah daerah berhak mengatur dan membuat kebijakan daerahnya sendiri dalam menata rumah tangga daerahnya masing-masing setelah dicantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan juga terdapat pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pemerintah daerah mengatur dalam menjalankan roda pemerintahan dalam peningkatan kualitas layanan publik, pembangunan daerah sebagai wujud kerja pemerintah daerah itu telah terealisasi. Dalam mewujudkan itu pemerintah daerah meningkatkan sumber pendanaan dari daerah masing-masing yaitu Pendapatan Asli Daerah dimana komponen dari PAD sendiri berasal dari Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Oleh karena itu dari empat komponen tersebut penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh Pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kota dan kabupaten di wilayah Indonesia serta menambah 2 variabel lainnya, yaitu hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah apakah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara signifikan.



**Gambar 2.1**

**Sumber: Dikembangkan Sendiri Untuk Penelitian**

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji secara empiris tentang Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia pada tahun 2010-2012. Serta menguji secara empiris pengaruh hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia pada tahun 2010-2012.

## 2.10 Hubungan Pajak Daerah dan Peningkatan PAD

Pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi dan badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan

pembangunan daerah menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Dari definisi tersebut telah terlihat jelas bahwa pajak daerah merupakan iuran wajib yang dapat dipaksakan kepada wajib pajak tanpa terkecuali. Dan ditegaskan juga bahwa hasil dari pajak tersebut digunakan untuk penyelenggaraan pembangunan daerah.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah, yang dimaksud Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah, maka tentunya ada kesadaran akan pajak yang menjadi tanggung jawab kita semua. Dengan pemerintah melalui Ditjen Pajak sebagai agen pengelolanya, yang tentunya pajak sebagai sumber pendapatan yang mampu memberikan sumbangsi bagi perputaran ekonomi suatu Negara. Keberadaan Pajak daerah harus ditentukan target yang diperoleh pada setiap tahunnya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan realisasi penerimaan Pajak daerah itu sendiri karena Pajak daerah akan optimal sebagai kontribusi PAD apabila realisasinya dapat melebihi target yang telah ditetapkan, Apriani(2011). Di penelitian sebelumnya, Marpen (2013) menyebutkan hasil penelitian “Penerimaan Pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah”. Dari pemaparan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis, yaitu:

H1: Penerimaan Pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

### **2.11 Hubungan Retribusi Daerah dan Peningkatan PAD**

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Menurut Halim (2004) retribusi dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai akibat adanya kontraprestasi yang diberikan oleh Pemda tersebut didasari atas prestasi/pelayanan yang diberikan Pemda didasari peraturan yang berlaku. Dijelaskan bahwa retribusi pembayaran pemakaian atau dikarenakan memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah untuk kepentingan umum, atau dikarenakan jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung. Hasil dari retribusi ini dimasukkan kedalam kas daerah yang digunakan untuk penggunaan pembangunan daerah. Peneliti sebelumnya Marpen (2013) menyebutkan hasil “retribusi daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah”, Dari pemaparan tersebut, maka dapat di tarik hipotesis, yaitu:

H2: Penerimaan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

### **2.12 Hubungan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap Peningkatan PAD**

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 dimana dalam pasal 26 bahwa jenis kekayaan daerah yang dipisahkan yang

dimaksud adalah Laba dari BUMD yang ada di kota/kabupaten di wilayah Indonesia seperti:

- a. Bank pembangunan Daerah (BPD)
- b. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
- c. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Badan Usaha Milik Daerah pada BAB II pasal 3 bahwa Pendirian BUMD bertujuan untuk memberikan kemanfaatan umum pada masyarakat dan untuk mendapatkan keuntungan guna menambah sumber pendapatan asli daerah di luar pajak dan retribusi daerah, maka dapat di tarik hipotesis, yaitu:

H3: Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan (BUMD) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

### **2.13 Hubungan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah terhadap PAD**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 yang mana jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis Pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut obyek pendapatan. Pada Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Bahwa, Pengaturan dan pengelolaan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) Yang Sah dengan lebih berdayaguna dan

berhasilguna dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, maka Lain-lain PAD yang Sah tergolong jenis pendapatan daerah diluar pajak, retribusi, hasil perusahaan daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Dari pemaparan tersebut, maka dapat di tarik hipotesis, yaitu:

H4: Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian empiris (*empirical research*). Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya dari pada persepsi orang mengenai kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel, yang berarti sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai yang dapat berbeda/berubah. Nilai ini dapat berbeda dalam waktu yang lain untuk objek/orang yang sama atau dapat juga berbeda pada waktu yang sama untuk orang/objek yang berbeda, Sekaran (2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan dependen. Adapun definisi dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik mempengaruhi secara positif maupun negatif, Sekaran (2006). Variabel independen dalam penelitian

ini terdiri dari: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan aslidaerah yang sah.

## **2. Pajak Daerah**

Didalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi daerah, Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Pemerintah Daerah oleh setiap orang maupun badan lebih bersifat memaksa karena berdasarkan Undang-Undang. Pajak dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak daerah dalam Laporan Realisasi anggaran tahun 2010-2012 Pada Kota dan Kabupaten di Wilayah Indonesia.

## **3. Retribusi Daerah**

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi Daerah adalah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi dalam penelitian ini adalah retribusi penerimaan daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran tahun 2010-2012 pada Kota dan Kabupaten di Wilayah Indonesia.

## **4. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan (BUMD)**

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pada bagian Ketiga pasal 26 (3) bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c

dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup dalam laporan realisasi anggaran tahun 2010-2012 adalah:

- a. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD;
- b. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN; dan
- c. bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

Yang dimaksud dengan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah:

- a. Bank pembangunan Daerah (BPD)
- b. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
- c. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

##### **5. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Bagian ketiga pasal 26 (4) bahwa jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis Pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup dalam laporan realisasi anggaran 2010-2012 adalah:

- a. Jasa giro;
- b. Pendapatan bunga;
- c. Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;

- d. penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah;
- e. penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- f. pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
- g. pendapatan denda Pajak;
- h. pendapatan denda retribusi;
- i. pendapatan hasil eksekusi atas jaminan;
- j. pendapatan dari pengembalian;
- k. fasilitas sosial dan fasilitas umum;
- l. pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- m. pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan.

## **6. Variabel Dependen**

Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal/angka 18 bahwa pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini adalah penerimaan Pendapatan Asli Daerah dalam laporan realisasi anggaran tahun 2010-2012 pada Kota dan Kabupaten di Wilayah Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten di wilayah Indonesia. Populasi yang berjumlah 511, dengan jumlah 414 Kabupaten, dan 97 Kota.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2012). Sampel dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten yang telah menyajikan Laporan Realisasi Anggaran yang terdaftar di Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Untuk mengambil jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin (Indiantoro dan Supomo, 2000), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel minimal

$N$  : Jumlah Populasi

$\alpha$  : Nilai Kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel populasi) dalam penelitian ini nilai  $\alpha$  adalah sebesar 0,1 atau 10%.

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

$$n = \frac{511}{511 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{511}{511 (0,01) + 1}$$

$n = 83,633$  yang dibulatkan menjadi 84 orang.

$$\text{Kabupaten} = \frac{414}{511} \times 84 = 68 \text{ kabupaten}$$

$$\text{Kota} = \frac{97}{511} \times 84 = 16 \text{ kota}$$

Dari penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 84 Kabupaten dan Kota yang terdiri dari 68 kabupaten dan 16 kota, dengan tingkat kesalahan 10% (0.1).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Jenis Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini didapat dari Laporan Realisasi Anggaran Kota dan Kabupaten di wilayah Indonesia yang diperoleh berupa Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2010-2012.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur. Data akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik yang di bantu program SPSS 16.0 *for windos*. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal, Ghozali (2001). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (*scatterplot*) yakni dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data

residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\geq$  0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\leq$  0,05 data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

*Tolerance value*  $<$  0,10 atau *VIF*  $>$  10 : terjadi multikolenearitas.

*Tolerance value*  $>$  0,10 atau *VIF*  $<$  10 : tidak terjadi multikolenearitas.

### 3.5.1.3 Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali (2011) Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$  terjadi Heterokedastitas.

Jika nilai Sig variabel independen  $> 0,05$  tidak terjadi Heterokedastitas.

#### **3.5.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat *korelasi* antara *residual* pada periode  $t$  dengan *residual* periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2005), bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $4 - upper bound$  ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

#### **3.5.2 Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2011).

### **3.5.3 Pegujian Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel Terikat, Ghozali (2011). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau koefisien penentu  $R^2$  merupakan suatu bilangan yang dinyatakan dalam bentuk persen, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur kebenaran hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians/penyebaran dari variabel independen yang menerangkan variabel dependen. Besarnya nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , di mana semakin mendekati 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, demikian sebaliknya (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Selain untuk menguji pengaruh tersebut, uji ini juga digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu bila  $p \text{ value} > 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0.05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila  $value < 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0.05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen